



## ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES IKLAN LAYANAN MASYARAKAT “RELAKSASI PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PEMERINTAH PROVINSI BALI”

Ni Wayan Sri Ayuni<sup>1</sup>, I Made Yuda Suryawan<sup>2</sup>, Kadek Alit Manuartha<sup>3</sup>, I Ketut Gunarsa<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Teknologi Indonesia  
email\_suryawanyuda96@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to reveal the moral message conveyed in the public service advertisements of the Bali Provincial Government related to the relaxation of motor vehicle taxes. This study uses a qualitative approach. The data in this study were sourced from the TRIDUTA TV youtube account. This research will then be analyzed using Roland Barthes' semiotic analysis. The results of this study found that in public service advertisements regarding motor vehicle tax relaxation in the province of Bali there are 3 meanings namely connotative meaning, denotative meaning and mythical meaning. The connotation of public service means that the government is socializing the relaxation of motor vehicle taxes. The denotation meaning of the community service is that the motor vehicle relaxation policy is assumed to be a policy that relieves the community and is marked by a "goal" celebration. The meaning of the myth in public service is that there are people who are in arrears of taxes for up to 5 years even though they know they will be subject to fines.*

**Keywords:** Advertising, Public Service, Semiotics Roland Barthes

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan bahwa untuk mengungkap pesan moral yang disampaikan dalam iklan layanan masyarakat Pemerintah Provinsi Bali yang berkaitan dengan relaksasi pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari akun *youtube* TRIDUTA TV. Penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dengan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam iklan layanan masyarakat mengenai relaksasi pajak kendaraan bermotor di Provinsi Bali terdapat 3 makna yakni makna konotasi, makna denotasi dan makna mitos. Makna konotasi pada layanan masyarakat tersebut bahwa pemerintah sedang menyosialisasikan mengenai relaksasi pajak kendaraan bermotor. Makna denotasi pada layanan masyarakat tersebut adalah kebijakan relaksasi kendaraan bermotor diasumsikan sebagai kebijakan yang meringankan masyarakat dan ditandai dengan selebrasi “goal”. Makna mitos pada layanan masyarakat yakni terdapat masyarakat yang menunggak pajak hingga 5 tahun sekalipun mengetahui akan dikenakan denda.

**Kata Kunci:** Iklan, Layanan Masyarakat, Semiotika Roland Barthes

## 1. PENDAHULUAN

Iklan menjadi salah satu strategi yang digunakan individu atau kelompok dalam menyampaikan pesan dan bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat. Runtiko (2013) berpendapat bahwa iklan diartikan sebagai media komunikasi persuasif dalam mencapai tujuan pemrakarsa yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, segmen pasar, serta karakter media. Winarsih *et al*, (2014) iklan memiliki 3 fungsi yakni 1) fungsi pengingat, bahwa iklan yang disampaikan secara terus menerus guna mengingatkan pendengar agar percaya terhadap produk atau informasi yang disampaikan. 2) fungsi informasi, bahwa iklan difungsikan untuk mengkomunikasikan informasi secara jelas. 3) fungsi persuasif, bahwa iklan yang disampaikan untuk membujuk dan mengajak individu untuk mencermati suatu informasi.

Pemerintah dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat memanfaatkan iklan sebagai media informasinya. Iklan yang dimanfaatkan oleh pemerintah sering dikenal sebagai iklan layanan masyarakat. Zulfikar (2018) menyatakan bahwa iklan layanan masyarakat digunakan untuk mengajak, mendidik serta menyampaikan informasi untuk khalayak dengan tujuan akhirnya ialah keuntungan sosial. Zulkiflar menambahkan bahwa keuntungan sosial yang dimaksud adalah munculnya perubahan perilaku, kesadaran sikap, serta penambahan pengetahuan terhadap masalah yang disajikan dalam iklan.

Iklan layanan masyarakat juga bertujuan untuk untuk mendapatkan *image* yang baik dari *stakeholder* atau masyarakat yang melihatnya (Mukaromah, *et al.*, 2017). Melihat pentingnya iklan layanan masyarakat untuk menyampaikan pesan yang ditujukan untuk masyarakat, pemerintah dalam hal ini Pemerintah Provinsi Bali menyampaikan beberapa program melalui iklan layanan masyarakat. Salah satu iklan layanan masyarakat Pemerintah Provinsi Bali yang tayang di *youtube* berjudul “Iklan layanan masyarakat – Relaksasi PKB – Bapenda Provinsi Bali”, yang menjelaskan bahwa Pemerintah Provinsi Bali memberlakukan penghapusan sanksi administrasi berupa bunga serta denda untuk pajak kendaraan bermotor serta bea balik nama kendaraan bermotor yang secara aturan di atur dalam Peraturan Gubernur Bali Nomor 21 Tahun 2021 (Bapenda, 2021).

Iklan layanan masyarakat Pemerintah Provinsi Bali mengenai relaksasi pajak kendaraan bermotor bertujuan untuk mengurangi dampak ekonomi serta meringankan beban masyarakat dalam menghadapi *corona virus disease* 2019 (Covid 2019). Begitu banyak pesan moral yang ada dalam iklan layanan masyarakat yang dibuat Pemerintah Provinsi Bali sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan menggunakan analisis semiotika Rolands Barthes. Analisis semiotika diperuntukan untuk melihat tanda-tanda atau pesan moral yang hendak disampaikan dalam iklan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pesan moral yang disampaikan dalam iklan layanan masyarakat Pemerintah Provinsi Bali yang berkaitan dengan relaksasi pajak kendaraan bermotor.

## 1.1. Teori/Konsep

### Analisis

Analisis diartikan sebagai kegiatan berfikir untuk menjabarkan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga mampu mengenal tanda-tanda dari komponen tersebut, fungsi masing-masing komponen, serta hubungan satu sama lain (Komaruddin, 2012). Puspitasari (2020) berpendapat bahwa analisis ialah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan baik memilah, membedakan, menguraikan sesuatu untuk diklasifikasikan kembali dengan kriteria tertentu serta akan dicari kaitannya serta makna yang terkandung didalamnya akan ditafsirkan.

### Semiotika Rolands Barthes

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari relasi-relasi, tipologi, jenis, serta struktur tanda yang ada didalam masyarakat (Piliang, 2012). Mengutip dalam buku yang ditulis Yohanda (2011) bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, penggunaan tanda, serta fungsi tanda yang mampu diterapkan di setiap bidang kehidupan sesuai persyaratan yakni adanya interpretasi, pemaknaan, serta arti yang diberikan. Istilah semiotika sering digunakan bersamaan dengan istilah semiologi. Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah sebuah proses atau ilmu yang berhubungan dengan tanda. Tanda yang dimaksud dapat dinyatakan serta dimaknai.

Roland Barthes merupakan salah satu seorang pemikir strukturalis yang gencar mempraktikan semiologi dan model linguistik Saussure. Barthes mengemukakan bahwa ada tiga hal yang utama dalam analisisnya yakni denotatif, konotatif serta mitos. Pertama, mengenai denotatif yakni makna yang terpampang jelas dengan kasat mata atau diartikan sebagai makna yang terkandung secara sebenarnya. Kedua, mengenai konotatif ialah makna yang terdapat pada tanda-tanda yang ada dalam masyarakat. Ketiga, mengenai mitos ialah

pemaknaan yang sudah berkembang dalam benak masyarakat karena adanya pengaruh budaya dari masyarakat itu sendiri akan sesuatu, dengan memaknai serta memperhatikan hubungan antara apa yang dilihat secara nyata (denotatif) dengan tanda yang tersirat dalam hal tersebut (konotatif) (Kusuma & Nurhayati, 2017). Peta dari Roland Barthes terlihat pada Gambar 1.

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Sumber: Yusuf, 2019

Gambar 1. Peta Roland Barthes

Berdasarkan pada Gambar 1 bahwa terlihat tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Secara bersamaan tanda denotatif bisa menjadi penanda konotatif. Pada Gambar 1 pula terlihat tanda konotatif terdiri dari penanda konotatif dan petanda konotatif.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari akun *youtube* TRIDUTA TV. Data yang dimaksud merupakan iklan layanan masyarakat yang berjudul “Iklan layanan masyarakat–Relaksasi PKB–Bapenda Provinsi Bali” dan diunggah pada tanggal 23 Januari 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara *screenshot* beberapa *scene* yang selanjutnya dilakukan analisis, selanjutnya observasi dimulai dengan menonton tayangan iklan pada *youtube* dengan seksama.

Penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dengan analisis semiotika Roland Barthes. Fiske (2012) berpendapat analisis semiotika memiliki tiga area penting yakni sistem dimana kode itu disusun, tanda, serta kebudayaan dimana kode itu beroperasi. Analisis semiotika Roland Barthes memiliki tiga tahapan makna yakni denotasi, konotasi dan mitos. Selanjutnya makna tersebut akan diinterpretasikan dalam literatur baik jurnal, buku, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=nmOuyQDwWal>

Gambar 2. Scene 1 (00:00 – 00:15)

### Makna Denotasi:

Pada *scene* pertama ini terlihat sekumpulan orang sedang berada di kafe bersama teman-temannya sembari menikmati hidangan yang disajikan oleh pelayan dan mengobrol santai. Disisi lain, terlihat juga bahwa tempat tersebut menyediakan televisi yang

mempertontonkan pertandingan sepak bola. Namun, disela-sela pertandingan tersebut terdapat *breaking news* yang disampaikan oleh Pemerintah Provinsi Bali terkait Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Disaat, *breaking news* yang tiba-tiba muncul, beberapa orang disana terlimeraasa terganggu karena sedang asiknya menonton pertandingan sepak bola yang tiba-tiba berhenti oleh *breaking news*.

#### **Makna Konotasi:**

Sebagian besar masyarakat di Indonesia baik yang berada di perkotaan maupun pedesaan akan lebih sering menghabiskan waktu luangnya hanya sekedar untuk bersantai bersama temannya, mengobrol dan sembari menikmati tontonan yang mereka sukai. Namun, ditengah sedang asiknya mengobrol, bercanda gurau dan menikmati tontonan mereka apabila diganggu oleh hal sekecil apapun sebagian besar dari mereka akan menunjukkan beberapa reaksi, seperti ekspresi sedikit kesal, marah, atau menahan diri untuk bertindak, bahkan bisa hingga melontarkan kata-kata yang kurang pantas atau berteriak kepada siapapun yang mengganggu terlepas dari tujuannya menginterupsi hanya sekedar bercanda atau benar-benar memberikan informasi yang bermanfaat.

Namun, seiring dengan perkembangan teknologi saat ini banyak orang yang menghabiskan waktu luang mereka dengan sia-sia. Dibandingkan untuk mengetahui lebih banyak informasi dari teman-teman disekitarnya, justru mereka lebih banyak membicarakan hal-hal yang sejatinya tidak terlalu penting untuk mereka saat ini. Jika bisa, harusnya waktu luang itu bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi mereka dan orang sekitarnya.

#### **Makna Mitos:**

Hal tersebut merupakan salah satu kebiasaan masyarakat Indonesia yang sejak dulu hingga sekarang selalu dilakukan adalah berkumpul bersama kelompok kecil untuk berbincang, bersenda gurau dan bersantai usai melakukan pekerjaan mereka. Adapun tujuannya untuk lebih bisa mengenal antara satu dengan yang lainnya, memahami kondisi terkini teman-teman mereka, serta saling berbagi masalah dan solusi terkait pekerjaan ataupun masalah diluar itu yang masih bisa didiskusikan dengan mereka.



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=nmOuyQDwWal>

Gambar 3. Scene 2 (00:18 – 00:39)

#### **Makna Denotasi:**

Sekelompok orang yang berada di kafe tersebut, terlihat sangat tenang dan serius dalam mendengarkan informasi yang disampaikan oleh Pemerintah Provinsi Bali terkait Pergub No. 21 Tahun 2021 yang membahas mengenai pembebasan dan keringanan bunga atas Pajak Kendaraan Bermotor. Setelah mendengarkan informasi tersebut beberapa orang terlihat senang dan puas dengan keputusan yang dibuat Pemerintah Provinsi Bali di tengah ekonomi yang belum stabil. Saat itu juga, Pak Made Bawa (Lolot) salah satu orang yang berada diantara

kelompok orang tersebut mengatakan "*raga limang tiban nunggak sing mayah samsat puk.*" (saya sudah 5 tahun tidak membayar samsat/pajak nih).

**Makna Konotasi:**

Pada dasarnya, selama ini pemerintah baik pusat maupun daerah selalu berusaha untuk membuat kebijakan yang dinilai baik dan dapat meningkatkan antusiasme masyarakat Indonesia untuk mematuhi dan mengikuti kebijakan tersebut sebagaimana mestinya, salah satunya adalah taat pajak. Namun, pada kenyataannya sebagian besar masyarakat Indonesia masih kurang disiplin dalam mematuhi aturan tersebut. Di dalam *scene* itu terlihat saat salah satu dari mereka mengatakan belum membayar pajak selama 5 tahun. Hal ini menandakan, bahwa masyarakat Indonesia masih sering menunda pembayaran pajak walaupun sudah mengetahui akan ada denda yang diberikan.

**Makna Mitos:**

Saat ini terlihat bahwa adanya kesenjangan antara Pemerintah Indonesia dengan masyarakatnya sendiri. Walaupun pemerintah pada dasarnya selalu berupaya untuk menetapkan kebijakan yang baik, terpercaya dan berorientasi kedepannya untuk masyarakat. Masyarakat Indonesia juga masih belum bisa disiplin dalam hal menaati pembayaran pajak. Walaupun masyarakat sudah mengetahui apabila menunda pembayaran pajak akan dikenakan denda. Namun, seperti halnya denda tersebut masih belum memberikan efek jera untuk tetap menaati pembayaran pajak.



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=nmOuyQDwWal>

Gambar 4. Scene 3 (00:40 - 01:08)

**Makna Denotasi:**

Pada *scene* ini setelah mendengar Pak Made Bawa (Lolot) yang ternyata menunggak pembayaran pajak selama 5 tahun, Pak Lanang (Mr. Botak) langsung memberikan penjelasan tentang kebijakan strategis mengenai pembebasan dan keringanan bunga pajak kendaraan bermotor tahun 2021 yang terdiri dari 3 ketentuan diantaranya: Kebijakan diskon tunggakan pajak, BBNKB II, dan pemutihan. Disamping Pak Lanang (Mr. Botak) menjelaskan bahwa diskon pajak yang dimaksud adalah bagi para wajib pajak yang menunggak pajak lebih dari dua tahun, hanya cukup membayar dua tahun saja sedangkan untuk tahun ketiga dan seterusnya dibebaskan pokok dan bunganya. Pada saat *scene* penjelasan tentang Pajak Kendaraan Bermotor ini, dan terlihat juga beberapa orang dari meja lain ikut mendengarkan penjelasan dari Pak Lanang (Mr. Botak) dengan menolehkan kepalanya.

**Makna Konotasi:**

Masih banyak masyarakat Indonesia yang memerlukan lebih banyak penjelasan secara mendetail dan mudah dimengerti khususnya terhadap kebijakan ataupun produk pemerintah yang seharusnya bisa disampaikan tepat sasaran. Namun, kenyataannya disini pemerintah sangat memerlukan bantuan orang ketiga untuk menyampaikan dan mensosialisasikan

mengenai kebijakan dan produk dari pemerintah. Karena, pada dasarnya sebagai apapun kebijakan ataupun produk dari pemerintah apabila tanpa adanya penyampaian yang tepat sasaran dan mudah dimengerti oleh masyarakat umum akan sangat susah untuk bisa menarik simpati dan perhatian masyarakat.

### **Makna Mitos:**

Umumnya pemerintah lebih sering menyampaikan informasi yang hanya secara garis besarnya saja, sehingga terkadang informasi tersebut bisa menimbulkan persepsi yang berbeda dalam setiap masyarakat. Sebagian besar masyarakat Indonesia cenderung lebih suka mendengarkan penjelasan dari seseorang secara singkat, padat dan jelas. Daripada harus membaca sekian banyaknya lembar tentang kebijakan atau ketentuan baru dari pemerintah.



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=nmOuyQDwWal>

Gambar 5. Scene 4 (01:09 - 01:11)

### **Makna Denotasi:**

Pada scene ini terlihat sekelompok orang sedang bersorak untuk merayakan *goal* yang berhasil dicetak pada pertandingan sepak bola yang ditayangkan di televisi tersebut. Semua orang terlihat bersorak gembira dan berdiri sambil meneriakkan kata "*goal*" untuk merayakannya.

### **Makna Konotasi:**

Banyak orang dalam kondisi yang bahagia dan senang akan sesuatu yang berhasil dilakukannya atau mendapatkan kabar/berita yang mampu membuatnya senang. Cenderung mereka akan melakukan sebuah selebrasi untuk merayakan hal tersebut, contoh sederhananya dengan meneriakkan kata "*goal*" sebagai selebrasi atas berhasilnya bola tersebut masuk ke gawang lawan. Kata "*goal*" juga bisa bermakna bahwa kebijakan yang diberikan pemerintah terkait keringanan pajak kendaraan bermotor merupakan kebijakan yang sangat meringankan masyarakat sehingga membuat masyarakat senang mendengar kabar tersebut.

### **Makna Mitos:**

Masyarakat Indonesia cenderung akan merayakan atas kebijakan yang dibuat pemerintah apalagi bila kebijakan tersebut sangat berpihak atau menguntungkan masyarakat. Mereka akan cenderung lebih cepat menyebarkan informasinya dan merayakannya dengan berbagai cara.

## **4. PENUTUP**

Iklan layanan masyarakat mengenai relaksasi pajak kendaraan bermotor di Provinsi Bali terdapat 3 makna yakni makna konotasi, makna denotasi dan makna mitos. Makna konotasi pada layanan masyarakat tersebut bahwa pemerintah sedang menyosialisasikan mengenai relaksasi pajak kendaraan bermotor. Makna denotasi pada layanan masyarakat tersebut adalah

kebijakan relaksasi kendaraan bermotor diasumsikan sebagai kebijakan yang meringankan masyarakat dan ditandai dengan selebrasi “goal”. Makna mitos pada layanan masyarakat yakni terdapat masyarakat yang menunggak pajak hingga 5 tahun sekalipun mengetahui akan dikenakan denda. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya bisa menganalisis pada iklan layanan masyarakat yang lainnya dengan analisis yang sama yakni analisis semiotika Roland Barthes.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mukaromah., Yanuarsari, D.H., & Pratiwi, M.R. (2017). Iklan layanan masyarakat dan respon khalayak. *Islamic Communication Journal, 2(2): 219-235*
- Bapenda. (2021). *Peraturan Gubernur Bali Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pembebasan Pokok Pajak Serta Penghapusan Sanksi Administratif Berupa Bunga Dan Denda Terhadap Pajak Kendaraan Bermotor Dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor.*
- Fiske, J. (1990). *Introduction to Communication Studies.* Bandung: Jalasutra.
- Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2017). Analisis semiotika Roland Barthes pada ritual otonan di Bali. *Jurnal Manajemen Komunikasi, 1(2): 195-217.*
- Piliang, Yasraf Amir. (2012). *Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya & Matinya Makna.* Bandung: Matahari.
- Puspitasari, R. A. D. A. (2020). Analisis sistem informasi akademik (sisfo) dan jaringan di Universitas Bina Darma. *Tugas Akhir.* Universitas Bina Darma.
- Runtiko, A. G. (2013). Desain iklan layanan masyarakat pemerintah. *Jurnal Penelitian Komunikasi, 16(1): 21-38.*
- Winarsih, P. S. R. I., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2014). Makna Verbal Peristilahan Bahasa Pada Iklan Kendaraan Bermotor Di Surat Kabar Solopos. *Artikel.* Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Yohanda, Y. (2011). *Makna Cantik dalam Iklan Televisi, Serang ; Univ. Sultan Ageng Tirtayasa Press*
- Yusuf, M. (2019). Analisis semiotika roland barthes dan nilai pendidikan karakter pada iklan menjadi yang terbaik dengan internet terbaik telkomsel. *Bachelor thesis,* Universitas Islam Majapahit Mojokerto.
- Zulfikar, B. (2018). *Makna pesan iklan layanan masyarakat mengenai pendidikan. Skripsi.* Universitas Satya Negara Indonesia Jakarta.